



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Ika Aprilia Wulandari*, Anayanti Rahmawati, Anjar Fitrianingtyas
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: ikaapriliawd@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas ketertarikan peneliti mengenai pola asuh orang tua dengan perkembangan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang tua dan anak usia 6-7 tahun di TK Aisyiyah 20 Pajang, Laweyan, Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas oleh *expert judgment* dan diuji reliabilitas dengan metode *alpha cronbach's*. Teknik analisis data non-parametrik dalam penelitian ini menggunakan teknik *spearman rank correlation* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak, ditunjukkan dari nilai *correlation coefficient* 0,411 dengan signifikansi 0,001. Lalu terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri anak, dibuktikan dengan nilai *correlation coefficient* -0,968 dengan signifikansi 0,007. Kemudian terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri anak, dibuktikan dengan nilai *correlation coefficient* -0,980 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian penerapan pola asuh demokratis orang tua memiliki dampak baik terhadap kepercayaan diri anak, sedangkan penerapan pola asuh otoriter dan permisif memiliki dampak kurang baik untuk kepercayaan diri anak.

Kata Kunci: *pola asuh orang tua, kepercayaan diri, anak usia dini*

ABSTRACT

This study discusses the interest of researchers regarding parenting styles and development of self-confidence in children aged 6-7 years. This study aims to determine the relationship between parenting style and self-confidence of children aged 6-7 years. The research method used is quantitative with a correlational research design. The sample consisted of 70 parents and children aged 6-7 years at TK Aisyiyah 20 Pajang, Laweyan, Surakarta. The research data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity by expert judgment and tested for reliability using Cronbach's alpha method. The non-parametric data analysis technique in this study used the spearman rank correlation technique in SPSS 25 for windows. The results showed that there was a positive relationship between democratic parenting and children's self-confidence, as indicated by the correlation coefficient of 0.411 with a significance of 0.001. Then there is a negative relationship between authoritarian parenting and children's self-confidence, as evidenced by the correlation coefficient -0.968 with a significance of 0.007. Then there is a negative relationship between permissive parenting and children's self-confidence, as evidenced by the correlation coefficient -0.980 with a significance of 0.001. Thus the democratic parenting by parents has a good impact on children's self-confidence, while authoritarian and permissive parenting has a negative impact on children's self-confidence.

Keywords: *parenting style, self-confidence, early childhood*

PENDAHULUAN

Kehidupan serta interaksi seorang anak pertama kali dimulai dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal penting dalam sebuah pengasuhan anak sebab keluarga berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan sosial dan kehidupan seorang anak dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat (Rahmawati, 2015). Orang tua dalam keluarga memiliki peran sebagai pendidik utama untuk mengajarkan perilaku, sikap, nilai-nilai moral, dan etika kepada anak.

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta nilai dan moral seorang anak. Pola asuh

merupakan sebuah teknik pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dengan tujuan anak mampu berkembang menjadi individu yang dewasa (Santrock, 2012). Pengasuhan orang tua adalah kegiatan yang meliputi mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak. Pola asuh berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan, perhatian, dan pemenuhan kebutuhan fisik serta mental anak. Orang tua melalui pola asuh mengajarkan anak cara merespon serta menentukan tindakan dalam menghadapi suatu kejadian. Keberhasilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat bagi anak memiliki pengaruh terhadap tumbuh dan kembang anak terutama pada kepercayaan diri (Susanti, dkk., 2022).

Kepercayaan diri merupakan sifat yang tidak dibawa anak dari lahir, tetapi didapatkan melalui pengalaman hidup yang diajarkan oleh lingkungan (Lauster, 2012). Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri penting dimiliki oleh anak sebab dengan kepercayaan diri membuat anak berani mengambil keputusan, mencoba hal-hal baru, tidak mudah putus asa, mampu beradaptasi, dan tidak memiliki kecemasan yang berlebihan. Kemampuan anak menerima kenyataan, berpikir positif, optimis, dan mandiri merupakan bentuk dari kepercayaan diri (Andiwijaya & Liauw, 2020). Menurut Anggaraeni (2017) anak dengan kepercayaan diri yang baik memiliki ciri-ciri mandiri, optimis, berani menjadi diri sendiri, percaya atas kemampuan diri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi, dan tidak mudah menyerah.

Hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 6-7 tahun di TK Aisyiyah 20 Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak. Anak dengan kepercayaan diri tinggi mampu menunjukkan sikap tanggung jawab, mengekspresikan diri, menjalin komunikasi serta interaksi tanpa rasa malu. Sedangkan anak dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kecemasan, tidak berani menjalin komunikasi dengan orang lain, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang rendah.

Berdasarkan rangkaian uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun di TK Aisyiyah 20 Pajang dan memberikan informasi kepada pembaca bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak.

Pola Asuh Orang Tua

Baumrind (1967) menjelaskan pola asuh orang tua adalah sebuah prinsip *parental control* yaitu pengasuhan yang melibatkan kontrol orang tua dalam membimbing anak melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju proses pendewasaan. Pola asuh merupakan kegiatan orang tua memberikan stimulus mengenai pengetahuan, nilai-nilai, dan tingkah laku kepada anak dengan tujuan anak dapat mandiri (Adpriyadi & Sudarto, 2020).

Pola asuh merupakan usaha orang tua dalam mengajarkan anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial atau komunal (Hurlock, 2017). Menurut Sari, dkk. (2020) pola asuh ialah sebuah keseluruhan rangkaian interaksi antara orang tua dengan anak yang memberikan bantuan anak dengan cara mengubah pengetahuan, perilaku, dan nilai yang dianggap paling sesuai bagi orang tua guna mendorong kemandirian, tumbuh kembang secara optimal, mempunyai kepercayaan diri, sifat ingin tahu, dan berorientasi pada kesuksesan.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam setiap keluarga berbeda-beda. Orang tua mempunyai pola dan cara tersendiri dalam membimbing serta mengasuh anak. Baumrind (1967) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dikategorikan menjadi

tiga jenis, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Kemudian Baumrind (2013) menjelaskan dalam pola asuh terdapat dua dimensi penting, yaitu *responsiveness* (kehangatan dan dukungan) dan *demandingness* (tuntutan dan kontrol).

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kehangatan, kontrol sikap, dan kebebasan kepada anak dalam proses pengasuhan (Pinquart, 2017). Pola asuh demokratis menurut Rahmawati, dkk. (2022) ialah pengasuhan yang menerapkan kontrol dan tuntutan tinggi, namun orang tua tetap memberikan kehangatan penuh kepada anak. Baumrind (1967) mengungkapkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis mengakui anak sebagai individu, memberikan kebebasan kepada anak dengan batasan-batasan tertentu, memberikan penjelasan atas kebijakan yang berlaku, mendorong, menghargai dan menerima pendapat anak.

Kartika, dkk. (2020) menjelaskan ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu orang tua mendorong anak untuk mengungkapkan serta berdiskusi mengenai pendapat, keinginan serta kebutuhan anak, orang tua membangun kerjasama yang harmonis dengan anak, membimbing dan mendukung potensi yang dimiliki anak, serta memberikan kontrol yang tidak kaku.

Pola asuh otoriter adalah sebuah pengasuhan yang bersifat menuntut anak, sering menerapkan hukuman fisik maupun verbal, membatasi kebebasan anak dengan peraturan yang kaku, anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, dan orang tua memiliki kendali penuh dalam pengambilan keputusan (Hurlock, 2017). Jenis pola asuh otoriter orang tua menerapkan tuntutan dan kontrol yang tinggi dengan dukungan serta kehangatan yang rendah (Baumrind, 2012).

Adnan (2018) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua otoriter memiliki ciri-ciri memaksa anak untuk patuh pada peraturan yang dibuat oleh orang tua, memberikan hukuman kepada anak ketika dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua, anak tidak diberikan kebebasan dalam berbagai hal, dan orang tua jarang memberikan pujian.

Pola asuh permisif merupakan pengasuhan orang tua yang sangat abai terhadap tanggung jawabnya sebagai orang tua (Baumrind, 1991). Jenis pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa batasan serta hukuman kepada anak untuk bertindak sesuai keinginan anak (Ayun, 2017). Baumrind (2013) menyatakan pola asuh permisif orang tua menerapkan responsivitas yang tinggi dengan tuntutan serta kontrol yang rendah.

Sari, dkk. (2020) menjelaskan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif ialah orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku sesuai kehendak, orang tua menerapkan sedikit peraturan dan hukuman pada anak, dan orang tua cenderung tidak memberikan tuntutan atas kematangan tingkah laku anak. Pola asuh permisif orang tua memiliki karakteristik perilaku afirmasi, menerima, serta tidak mengekang setiap keinginan serta tindakan anak (Baumrind, 2003).

Indikator Pola Asuh Orang Tua

Robinson, dkk. (2001) menjelaskan bahwa indikator dalam pola asuh demokratis meliputi: 1) dimensi koneksi yang menggambarkan kehangatan dan dukungan. 2) dimensi regulasi mencerminkan induksi atau penalaran. 3) dimensi pemberian otonomi yang mengindikasikan partisipasi demokratis. Indikator pola asuh otoriter terdiri dari dimensi pemaksaan secara fisik, dimensi non-penalaran atau penghukuman, dan dimensi agresi verbal. Pola asuh permisif terdiri atas satu dimensi yaitu dimensi pemakluman. Rahmawati, dkk. (2022) mengembangkan *The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire – Short Version (PSDQ-short Version)* yang diadaptasi dari Robinson, dkk. (2001) untuk dapat digunakan menilai jenis pola asuh yang diterapkan

oleh orang tua usia 4-12 tahun.

Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, memiliki toleransi, rasa optimis serta bertanggung jawab (Lauster, 2012). Kepercayaan diri anak usia dini ialah sikap percaya atau yakin atas diri sendiri sehingga anak berani menaklukan tantangan dalam tahap tumbuh dan kembangnya, dapat memecahkan masalah dengan mandiri, berani tampil dan menunjukkan kemampuannya didepan orang banyak (Ferlin & Putri, 2022).

Kepercayaan diri menurut Lindenfield (2002) merupakan keyakinan terhadap penilaian kemampuan diri dalam menghadapi suatu situasi serta memilih tindakan yang efektif. Kepercayaan diri adalah sebuah sikap diri yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, mempunyai kemandirian, berpikir positif, dan mempunyai rasa optimis (Ghufron & Risnawati, 2014).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kepercayaan diri adalah lingkungan teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan lingkungan keluarga anak. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri yaitu kondisi fisik, harga diri, konsep diri, dan pengalaman hidup. Kepercayaan diri terbentuk melalui beberapa faktor antara lain kondisi fisik, konsep diri, hubungan antara orang tua dengan anak, serta hubungan anak dengan teman sebaya (Lauster, 2012).

Yoder dan Proctor (1998) mengungkapkan ciri-ciri kepercayaan diri yaitu memiliki sikap tegas, mudah bersosialisasi dengan orang baru, mempunyai keyakinan yang teguh, tidak merasa rendah diri dengan membandingkan kemampuan orang lain, memiliki keberanian untuk memimpin, mampu menerima penolakan dan kegagalan. Kepercayaan diri yang tinggi pada anak ditandai dengan sikap toleransi, optimis, ambisius, mandiri, tidak egois, dan berani mengungkapkan pendapat tanpa paksaan orang lain (Lauster, 2012).

Indikator Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Lindenfield (2002) menyatakan bahwa indikator kepercayaan diri terdiri dari dua jenis, yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin ialah kepercayaan yang memberikan perasaan dan anggapan pada diri bahwa dalam keadaan baik. Sedangkan kepercayaan diri lahir merupakan perasaan yakin yang memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin kemampuan dirinya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat kepercayaan diri anak adalah indikator yang disusun oleh Kurniyawan, dkk. (2021) berdasarkan delapan indikator dari Gael Lindenfield yang meliputi cinta diri, pemahaman diri, pemikiran yang positif, tujuan yang jelas, komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 20 Pajang yang beralamat di Jalan Kaputren RT 04 RW 05, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 70 orang tua dan 70 anak usia 6-7 tahun di TK Aisyiyah 20 Pajang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan rumus yang dikembangkan Slovin sebab populasi relatif homogen dan tidak memandang strata tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian

korelasional. Pendekatan dalam penelitian menggunakan *cross sectional*, yaitu data variabel diteliti secara bersamaan dalam periode waktu tertentu. Variabel dalam penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Instrumen kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua adalah The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) yang diadaptasi dari Rahmawati, dkk. (2022). Kuesioner pola asuh berjumlah 29 item yang terdiri dari 14 item pola asuh demokratis, 11 item pola asuh otoriter, dan 4 item dari pola asuh permisif. Pemberian nilai dalam kuesioner PSDQ menggunakan skala Likert dengan rentan nilai 1 sampai 5 dengan rincian nilai 1 (tidak pernah), 2 (hampir tidak pernah), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), dan 5 (selalu). Kuesioner pola asuh dapat diisi oleh salah satu orang tua yaitu ayah atau ibu sebab berdasarkan hasil penelitian Rinaldi dan Howe (2012) menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan ibu ataupun ayah adalah sama, sehingga penilaian salah satu orang tua sudah dapat dianggap mewakili pola asuh yang diterapkan pada anak.

Pengumpulan data kepercayaan diri dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Kurniyawan, dkk. (2021). Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan meliputi 4 item cinta diri, 2 item dari pemahaman diri, 3 item dari tujuan yang jelas, 2 item pemikiran positif, 2 item komunikasi, 2 item ketegasan, 3 item penampilan diri, dan 2 item pengendalian diri. Skala psikologis yang digunakan untuk menjawab kuesioner kepercayaan diri adalah skala Likert 1 sampai 5 dengan rincian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Kuesioner kepercayaan diri diisi oleh guru kelas berdasarkan pengamatan keseharian anak selama kegiatan bermain dan belajar di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pola Asuh Orang Tua

Jenis pola asuh orang tua dalam penelitian dihitung dari rata-rata total skor. Nilai skor paling tinggi dianggap sebagai sebuah kecondongan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Hasil penelitian dilakukan menunjukkan sebanyak 59 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 5 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan sebanyak 6 orang tua menerapkan pola asuh permisif pada anak. Hasil statistik yang diperoleh dari *SPSS for Windows* menunjukkan skor rata-rata (mean) pola asuh demokratis yaitu 57,76, pada pola asuh otoriter rata-rata skor sebesar 22,29, dan rata-rata skor pola asuh permisif adalah 5,74. Kemudian untuk standar deviasi (SD) pada pola asuh demokratis yaitu 9,22, untuk pola asuh otoriter sebesar 5,59, dan pola asuh permisif yaitu 2,36. Berikut adalah hasil distribusi tingkatan pola asuh orang tua:

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Demokratis

Tingkat Pola Asuh Demokratis	Skor	Jumlah
Rendah	23,0 – 48,5	1
Sedang	48,6 – 66,9	45
Tinggi	67,0 – 69,0	13
Jumlah		59

Berdasarkan data sebaran tingkat pola asuh demokratis pada 59 orang tua sebagai sampel penelitian diketahui bahwa 1 orang tua termasuk ke dalam pola asuh demokratis rendah, 45 orang tua termasuk ke dalam pola asuh demokratis sedang, dan

13 orang tua termasuk ke dalam pola asuh demokratis tinggi.

Kategori pola asuh demokratis orang tua rendah adalah orang tua yang sudah mulai melibatkan anak dalam pengambilan keputusan namun belum terlalu intens, orang tua juga sudah mulai memberikan kebebasan kepada anak meskipun belum setiap saat dan orang tua sudah peduli dengan pendapat, keinginan, perasaan atau kebutuhan anak. Sedangkan, kategori pola asuh demokratis tinggi yaitu orang tua yang sering dan konsisten menerapkan gaya pengasuhan demokratis kepada anak. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi skor akhir pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi pula tingkat penerapan pola asuh demokratis kepada anak.

Tabel 2. Distribusi Pola Asuh Otoriter

Tingkat Pola Asuh Otoriter	Skor	Jumlah
Rendah	11,0 – 16,6	1
Sedang	16,7 – 27,8	1
Tinggi	27,9 – 38,0	3
Jumlah		5

Berdasarkan distribusi data sebaran pada tabel 2. menunjukan pada 5 orang tua sebagai sampel penelitian diketahui bahwa 1 orang tua termasuk ke dalam pola asuh otoriter rendah, 1 orang tua termasuk ke dalam pola asuh otoriter sedang, dan 3 orang tua termasuk ke dalam pola asuh otoriter tinggi.

Kategori pola asuh otoriter orang tua rendah adalah orang tua yang menggunakan hukuman fisik maupun verbal kepada anak meskipun diberikan secara jarang dan cenderung mengancam serta menerapkan peraturan yang kaku. Kemudian pola asuh otoriter orang tua tinggi yaitu orang tua yang menerapkan peraturan yang kaku, mengancam dan sering memberikan hukuman fisik maupun verbal kepada anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor akhir pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi pula tingkat penerapan pola asuh otoriter kepada anak.

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh Permisif

Tingkat Pola Asuh Permisif	Skor	Jumlah
Rendah	3,0 – 3,2	0
Sedang	3,3 – 8,0	2
Tinggi	8,1 - 14	4
Jumlah		6

Berdasarkan distribusi data sebaran tingkat pola asuh permisif pada 6 orang tua sebagai sampel penelitian diketahui bahwa tidak ada orang tua termasuk ke dalam pola asuh permisif rendah, 2 orang tua termasuk ke dalam pola asuh permisif sedang, dan 4 orang tua termasuk ke dalam pola asuh permisif tinggi.

Kategori pola asuh permisif orang tua rendah adalah orang tua yang sesekali memberikan kebebasan tinggi dan batasan kepada anak. Kemudian kategori pola asuh permisif tinggi merupakan orang tua yang sering menerapkan kebebasan tinggi kepada anak, cenderung tidak pernah memberikan batasan serta hukuman kepada anak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semakin tinggi skor akhir pola asuh permisif orang tua maka semakin tinggi pula tingkat penerapan pola asuh permisif kepada anak.

Data Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Hasil data deskriptif kepercayaan diri anak diperoleh dengan menyebarkan 70 kuesioner kepada wali kelas siswa kelompok B di TK Aisyiyah 20 Pajang. Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Data kepercayaan diri anak diolah menggunakan *SPSS for Windows*.

Tabel 4. Distribusi Data Kepercayaan Diri

Tingkat Kepercayaan Diri	Skor	Jumlah
Rendah	50,0 – 60,9	14
Sedang	61,0 – 79,3	40
Tinggi	79,4 – 86,0	16
Jumlah		70

Berdasarkan hasil statistik diatas, skor rata-rata (mean) kepercayaan diri responden adalah sebesar 70,16. Hasil data pada kategori tingkat kepercayaan diri anak menunjukan terdapat 14 anak memiliki kepercayaan diri rendah, 40 anak memiliki kepercayaan diri sedang, dan 16 anak memiliki kepercayaan diri tinggi. Kategori kepercayaan diri rendah adalah anak belum mampu menunjukan pemahaman diri, kemampuan komunikasi, ketegasan, dan pengendalian diri secara maksimal. Sedangkan kategori kepercayaan diri tinggi ialah anak yang sudah mulai atau mampu menunjukan rasa cinta diri, pemahaman diri, kemampuan komunikasi, ketegasan, kesadaran atas penampilan diri, dan pengendalian perasaan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor akhir kepercayaan diri anak maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri yang dimiliki anak.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi spearman. Berikut adalah hasil uji hipotesis spearman dengan bantuan *SPSS for Windows*:

Tabel 8. Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis dengan Kepercayaan Diri

Correlations				
		Pola Asuh Demokratis	Kepercayaan Diri	
Spearman's rho	Pola Asuh Demokratis	Correlation Coefficient	1.000	.411**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	59	59
	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	.411**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis diatas, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi antara variabel pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan

kepercayaan diri anak”. Kemudian, nilai koefisien pada hasil uji hipotesis diatas adalah sebesar 0,411.

Tabel 9. Uji Hipotesis Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri

		Correlations		
			Pola Asuh Otoriter	Kepercayaan Diri
Spearman's rho	Pola Asuh Otoriter	Correlation Coefficient	1.000	-.968**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	5	5
	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	-.968**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tabel uji hipotesis diatas, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi antara variabel pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri anak yaitu sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang diperoleh merupakan 0,007 dan kurang dari 0,05, dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima yaitu “terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri anak”. Nilai koefisien pada hasil uji hipotesis diatas adalah sebesar -0,968.

Tabel 10. Uji Hipotesis Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri

		Correlations		
			Pola Asuh Permisif	Kepercayaan Diri
Spearman's rho	Pola Asuh Permisif	Correlation Coefficient	1.000	-.980**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	6	6
	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	-.980**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis pada tabel 10 diatas, menunjukan hasil bahwa nilai signifikansi antara variabel pola asuh permisif dengan kepercayaan diri anak yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh merupakan 0,001 dan kurang dari 0,05, dengan demikian Ho3 ditolak dan Ha3 diterima yaitu “terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak”. Kemudian nilai koefisien hasil uji hipotesis diatas adalah sebesar -0,980.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukan bahwa terdapat adanya hubungan antara masing-masing pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dengan kepercayaan diri anak usia dini. Hasil uji hipotesis pola asuh demokratis orang tua dengan kepercayaan diri anak menunjukan nilai signifikansi 0,001 dengan nilai koefisien sebesar 0,411. Dengan demikian maka terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak. Nilai koefisien pada pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak dalam hasil penelitian menunjukan korelasi

positif yaitu hubungan antara dua variabel bergerak searah dan nilai koefisien 0,411 berada diantara nilai interval koefisien 0,400-0,599 sehingga hasil penelitian ini termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang sedang.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian Larasani, dkk. (2020) bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Susanti, dkk. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak. Pola asuh demokratis orang tua memberikan dampak baik pada perkembangan kepercayaan diri anak usia. Jenis pola asuh demokratis adalah pola asuh yang baik dan efektif untuk diterapkan pada anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini.

Jenis pola asuh yang kedua yaitu pola asuh otoriter. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri anak. Pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri anak menunjukan adanya hubungan dengan nilai signifikasi 0,007 dan nilai koefisien sebesar -0,968. Hasil penelitian diatas menunjukan korelasi negatif, yaitu hubungan antara variabel pola asuh otoriter dengan variabel kepercayaan diri bergerak ke arah yang berlawanan. Nilai koefisien -0,968 berada diantara nilai interval koefisien 0,800-1,000 sehingga hasil penelitian ini termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang sangat kuat.

Sejalan dengan pendapat Kurniyawan, dkk. (2021) bahwa anak dengan penerapan pola asuh otoriter cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Penelitian yang dilakukan Jadon dan Tripathi (2017) juga mengungkapkan bahwa penerapan pola asuh otoriter orang tua memiliki efek menghancurkan kepercayaan diri anak.

Jenis pola asuh yang ketiga yaitu pola asuh permisif. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri anak. Pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak menunjukan adanya hubungan dengan nilai signifikasi nilai signifikasi 0,001 dan sebesar -0,980. Hasil penelitian diatas menunjukan korelasi negatif, artinya hubungan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri bergerak ke arah yang berlawanan. Jika dilihat berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,980 berada diantara nilai interval koefisien 0,800-1,000 sehingga hasil penelitian ini termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Susanti, dkk. (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan kepercayaan diri anak tidak terdapat hubungan yang positif. Penerapan pola asuh permisif kepada anak memberikan perkembangan dampak yang kurang baik dalam kepercayaan diri. Cimi, dkk. (2013) mengungkapkan bahwa anak dengan pengasuhan permisif memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Hasil uji hipotesis pada pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif dengan kepercayaan diri anak menunjukan hasil nilai signifikasi kurang dari 0,05.

Hubungan pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri dibuktikan nilai signifikasi 0,001 dan nilai koefisien sebesar 0,411. Maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan dalam kategori sedang antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri serta hubungan yang terjadi memiliki arah hubungan positif yaitu semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada anak.

Hubungan pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri dibuktikan nilai signifikansi 0,007 dan nilai koefisien sebesar -0,968. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan dalam kategori sangat kuat antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri serta hubungan yang terjadi memiliki arah hubungan negatif yaitu semakin tinggi penerapan pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri anak.

Hubungan pola asuh permisif dengan kepercayaan diri dibuktikan nilai signifikansi 0,001 dan nilai koefisien sebesar -0,980. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan dalam kategori sangat kuat antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri serta hubungan yang terjadi memiliki arah hubungan negatif yaitu semakin tinggi penerapan pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>
- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
- Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 1–8. <https://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- Baumrind, D. (1991). *Parenting styles and adolescent development* (A. C. Brooks-Gunn, J; Lerner, R M; Petersen (ed.)). Garland Publishing.
- Baumrind, Diana. (1967). Diana Baumrind's (1966) Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- Baumrind, Diana. (2003). Effect of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1126611>
- Baumrind, Diana. (2012). Authoritative parenting revisited: History and current status.

Authoritative Parenting: Synthesizing Nurturance and Discipline for Optimal Child Development., 11–34. <https://doi.org/10.1037/13948-002>

Baumrind, Diana. (2013). Is a pejorative view of power assertion in the socialization process justified? *Review of General Psychology*, 17(4), 420–427. <https://doi.org/10.1037/a0033480>

Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013). Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 01(01), 57–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/dk.v1i1.1654>

Ferlin, M., & Putri, L. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-confidence. *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 118–123. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34391/11885/>

Ghufron, M., & Risnawati, N. . (2014). *Teori - Teori Psikologi*. ArRuzz Media.

Hurlock. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang* (5th ed.). Erlangga.

Jadon, P. S., & Tripathu, S. (2017). Effect of authoritarian parenting style on self esteem of the child: a systematic review. *IJARIE*, 3(3), 909-913.

Kartika, aji D. A., Malik, L. R., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(2), 2020. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269>

Kurniyawan, E. H., Mulyaningsasi, R. B., Wuryaningsih, E. W., & Sulistyorini, L. (2021). Correlation Between Authoritarian Parenting and Self-Confidence in School-Age Children in Indonesia: A cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.3>

Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/6848/3364>

Lauster. (2012). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.

Lindenfield, G. (2002). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Arcan.

Pinquart, M. (2017). Associations of Parenting Dimensions and Styles with Internalizing Symptoms in Children and Adolescents: A Meta-Analysis. *Developmental Psychology*, 53(7), 873–932. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1247761>

Rahmawati, A., Fajrianthi, F., & Purwono, U. (2022). The psychometric properties of

parenting styles and dimensions questionnaire-short form in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 42–50.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21650>

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1037/949#:~:text=Orangtua merupakan seseorang yang mendampingi,membimbing%2C memimpin%2C atau mengelola.>

Rinaldi, C. M., & Howe, N. (2012). Mothers' and fathers' parenting styles and associations with toddlers' externalizing, internalizing, and adaptive behaviors. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(2), 266–273.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2011.08.001>

Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830.
<https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819>

Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). *the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire*. January.
https://www.researchgate.net/publication/284239814_The_Parenting_Styles_and_Dimensions_Questionnaire_PSDQ

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (1st ed.). Erlangga.

Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>

Susanti, N., Yennizar, & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29–34.
<https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.29-34>

Yoder, J., & Proctor, W. (1998). *The Self-confidence child*. Library of.